

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 *Setting* Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dilaksanakan di kelas IV SDN 6 Gedung Air Bandar Lampung tahun 2011 terdiri dari 2 Siklus. Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto dalam Dewi (2008) merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian tindakan bersifat partisipatoris dan kolaboratoris. Penelitian berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk mengamati permasalahan yang ada di kelas yang dapat menghambat proses pembelajaran. Peneliti dan kolabolator berusaha mencari solusi dan langkah-langkah yang dapat dianggap paling efektif dalam proses pembelajaran.

Siklus penelitian terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Satu siklus dapat berlanjut ke siklus selanjutnya ditentukan berdasarkan hasil refleksi. Berikut rancangan penelitian tindakan dalam per siklusnya.

1) Perencanaan

Aktivitas yang dilakukan dalam tahap, yaitu :

a. Penetapan tindakan

Peneliti dan kolabolator menentukan tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Peneliti dan kolaborator menganalisis permasalahan yang dihadapi di kelas. Peneliti dan kolabolator berusaha mencari solusi untuk mengatasi masalah pembelajaran tersebut. Peneliti memperkenalkan metode pembelajaran dengan *task based learning* dalam pembelajaran dengan menggunakan media lembar kerja siswa (LKS).

b. Rencana pelaksanaan tindakan

Setelah berdiskusi dengan kolabolator maka ditetapkan menggunakan media LKS dalam proses pembelajaran. Peneliti dan kolaborator menentukan materi yang akan dimuat dalam LKS dan struktur LKS yang akan digunakan. Setelah menentukan tindakan yang akan diberikan, peneliti dan kolaborator menyusun rencana pembelajaran di kelas dan teknis pelaksanaan penelitian.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari rencana yang telah dibahas sebelumnya. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran akan penggunaan LKS sebagai media pembelajaran dan dengan menggunakan metode *task based learning*. LKS telah dibuat mengikuti kerangka kerja dalam pembelajaran *task based learning* sehingga dalam pemanfaatan LKS di kelas pengajar dan siswa dapat mengikuti kerangka kerja dalam *task based learning*. Setelah dilakukannya sekali tindakan dilakukan evaluasi yang hasilnya dapat mempresentasikan daya serap siswa dalam memahami pembelajaran dengan menggunakan LKS tersebut. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sampai dihasilkan rata-rata daya serap siswa sesuai standar yang telah ditentukan.

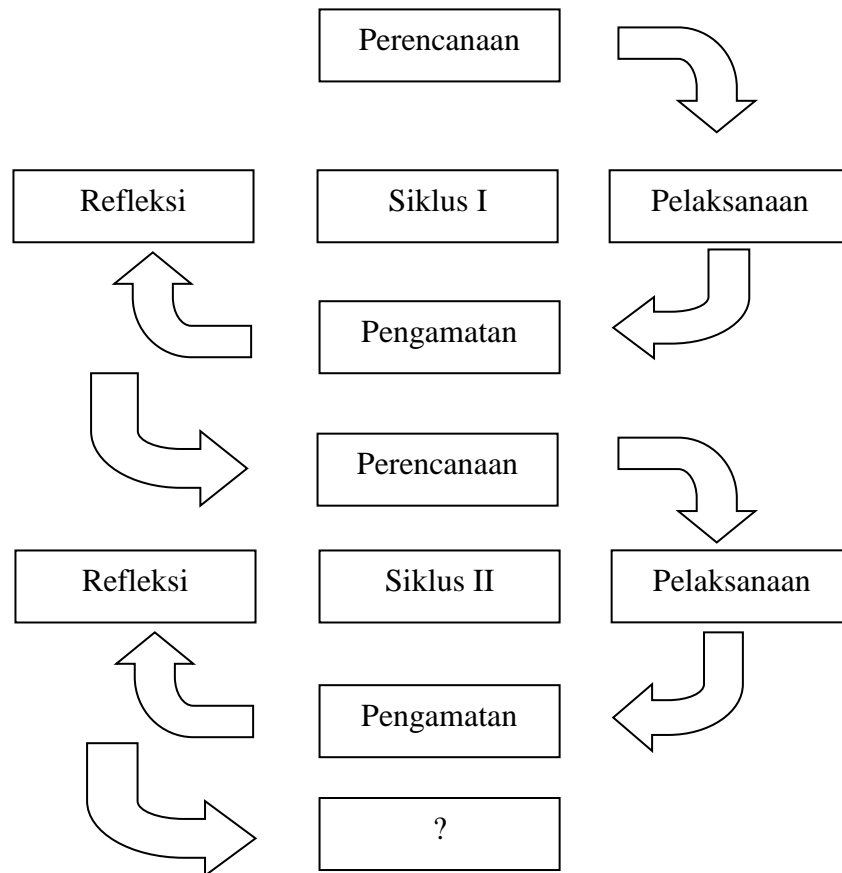
3) Pengamatan/observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama dengan prosesnya dalam Dewi (2008). Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan kelas. Hasil observasi ini akan digunakan dalam refleksi penelitian sebagai dasar untuk menentukan tindakan selanjutnya. Peneliti dan kolabolator mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan memfokuskan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan catatan lapangan yang dapat menggambarkan situasi kelas saat tindakan.

4) Refleksi

Dalam tahap ini peneliti menganalisis hasil tindakan berdasarkan hasil pengamatan yang tertuang dalam catatan lapangan dari hasil tes. Peneliti dan kolabolator mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan menganalisis hasil evaluasi siswa untuk menentukan keberhasilan dalam siklus penelitian ini. Bila dalam siklus penelitian masih dikatakan belum berhasil maka peneliti akan melanjutkan pada tindakan selanjutnya, yaitu pada siklus selanjutnya, berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi pada siklus sebelumnya.

Desain penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar: Desain Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto,2006:16)

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 6 Gedung Air Bandar Lampung. Adapun objek penelitian ini ialah peningkatan kemampuan membaca teks percakapan dengan media pembelajaran di kelas IV SDN 6 Gedung Air Bandar Lampung.

3.3 Intrumen Penelitian

Peneliti akan menggunakan catatan lapangan untuk melihat proses pembelajaran di kelas dan instrumen teks untuk mengukur kemampuan siswa baik sebelum diberikan tindakan maupun sesudah tindakan. *Pre-test* akan diberikan sebelum tindakan dan *post-test* akan diberikan sesudah tindakan. Peneliti akan mengamati tingkat perubahan kemampuan siswa dan langkah-langkah dalam pemberian tugas di kelas.

Disamping itu peneliti juga menggunakan catatan lapangan yang merupakan hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolabolator akan menjadi dasar penilaian terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

3.4 Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang ada di lapangan dilakukan dengan cara sebagai berikut;

1) Tes

Tes dilakukan untuk melihat prestasi siswa dalam pembelajaran. Tes dapat menunjukkan tingkat keberhasilan peneliti dengan memperhatikan kenaikan prestasi siswa dalam memahami membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang benar. Tes dibuat penelitian berdasarkan tujuan yang dirumuskan.

2) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat untuk melihat proses pembelajaran yang ada di kelas. Catatan lapangan dapat menunjukkan kelemahan-kelemahan selama penelitian dan dapat melihat tingkat keberhasilan penelitian dilihat dari keaktifan siswa.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisis adalah catatan lapangan dan hasil tes. Analisis deskriptif kualitatif akan dilakukan berdasarkan pada pengamatan peneliti dan kolaborator serta memperhatikan catatan lapangan yang ada.

Peneliti juga akan melakukan analisis kualitatif dengan memperhatikan hasil tes siswa. Peneliti akan menganalisis rata-rata kenaikan prestasi siswa dari sebelum dan sesudah tindakan.

3.6 Indikator Keberhasilan

Penilaian ini dikatakan berhasil bila

1. Adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca teks percakapan.
2. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.
3. Pada siklus terakhir, minimal 76% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65.

Disamping penguasaan materi, penelitian ini juga dikatakan berhasil bila pada saat pembelajaran siswa menjadi aktif. Proses belajar menjadi siswa aktif

bukanlah, guru aktif. Hal ini dapat dilihat dari siswa mengerjakan semua tugas yang diberikan, siswa aktif berdiskusi dalam membahas tugas di kelas dan siswa merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.